

**IMPLEMENTASI PROGRAM *LIFE SKILL* UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA DI BLC
(*BUTTERFLY LEARNING CENTER*) SD 02 INKLUSI AL-IRSYAD
CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:
Ira Setianingrum
NIM. 13480096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ira Setianingrum

NIM : 13480096

Program Studi : PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain, dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Yang menyatakan,



Ira Setianingrum

NIM. 13480096

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ira Setianingrum
NIM : 13480096
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : XIII (Tiga Belas)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Yang membuat,



Ira Setianingrum

NIM.13480096



PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Ira Setianingrum
NIM : 13480096
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Implementasi Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera diujukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2019
Pembimbing

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si
NIP. 198110104200912 1004



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-815/Un.02/DT.00/PP.00.9/02/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : “IMPLEMENTASI PROGRAM *LIFE SKILL* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI BLC SD 02 INKLUSI AL-IRSYAD CILACAP”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ira Setianingrum
NIM : 13480096
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Januari 2020
Nilai Munaqasyah : 89 (A/B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP.198110104 200912 1 004

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M. Pd.
NIP. 19820505 201101 1 008

Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 10 MAR 2020
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 1961121 199203 1 002

Motto

ليس أخرى أديان وفي لا لسمع جاهزاً ي كون وأحياناً ، وال قدرة الرغبة لديه الإذن سان قلب
لا لاسد تماع مسد تعدين ي كونون عندما إل بهم ت حدث ب قدرته حسب الإذن سان قلب أدخل كذلك
حجر ي صبح ف سوف ، ما ب شيء ال قيام على ب إجر بارها قمت إذا أنه هي الإذن سان قلب حالة لأن
بق بوله ورفض

(يوسف لأبي ال خرج في طالب أبي بن علي)

Artinya:

Hati manusia memiliki hasrat dan kecakapan, kadang siap mendengar dan di waktu lain tidak demikian. Masukilah hati manusia sesuai kecakapannya. Bicaralah dengan mereka saat mereka siap mendengarkan. Sebab keadaam hati manusia adalah sedemikian rupa, sehingga jika engkau memaksanya melakukan sesuatu hati itu akan menjadi batu dan menolak menerimanya.

(Ali ibn Abi Thalib dalam Al-Kharraj karya Abu Yusuf)¹

¹ Yusron Aminulloh, *Ubah Mindset Pembelajaran 10 Langkah Mendidik Siswa Secara Kreatif dan Humanis*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm, XXIII.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Ira Setianingrum, “Implementasi Program *Life Skill* Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak tunagrahita disekitar kita yang tidak dapat mengenyam pendidikan sesuai dengan semestinya dan juga belum banyak yang bisa hidup mandiri. Padahal kita tahu bahwa pendidikan adalah kunci penting mewujudkan negara yang berperadaban. Salah satu tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk anak bisa hidup mandiri. Mengajarkan kemandirian pada anak utamanya anak tunagrahita sangatlah penting untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Namun sangat disayangkan sekali masih sedikit sekolah-sekolah yang konsen pada kebutuhan pendidikan bagi anak tunagrahita utamanya dalam mengajarkan kemandirian. Salah satu sekolah yang merupakan bagian kecil yang memiliki konsen terhadap anak tunagrahita terkait dalam menumbuhkan kemandirian yaitu di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap. Tujuan dari diadakannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak tunagrahita di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi nonpartisipan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak tunagrahita di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap terbagi dalam tiga tahapan yaitu: a) desain program (latar belakang lainnya program, perumusan tujuan, perincian tugas, perencanaan anggaran biaya dan pembentukan jadwal); b) pelaksanaan program (pola koordinasi, sarana dan prasarana, teknis pelaksanaan program *life skill*, pelaksanaan program *life skill*, pelaksanaan program *life skill* secara terperinci); c) *monitoring* program (evaluasi program melalui sebuah forum, pencarian solusi terhadap hambatan).

Kata Kunci: Program *Life Skill*, Mengembangkan Kemandirian, Anak Tunagrahita, BLC.

KATA PENGANTAR

لَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Implementasi Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Tunagrahita di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap”. Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI serta Dosen Penasehat Akademik dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan

banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Sigit Prasetyo, M.Pd.Si., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, sehingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Ustadz Yudhi Pramudityo, Psi., selaku Kepala Manager BLC Inklusi Al-Irsyad Cilacap, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap.
4. Bapak/Ibu Guru BLC Inklusi Al-Irsyad Cilacap yang telah banyak membantu peneliti dalam skripsi ini.
5. Kedua orang tua peneliti, Bapak Sukayat dan Ibu Maryam, serta kakak-kakak peneliti Mba Nur, Mas Joko dan Mba Saroh dan guga adik peneliti Sisol. Karena kalianlah peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman peneliti Okti, Irma Hy, Uyun, Lala, Febri, Eka, Fitri, Ine, Mutia, Irma Noor, dan Ninik serta jugateman-teman peneliti di PGMI 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam mencari ilmu.
7. Teman-Teman LPM Paradigma dan KSiP yang telah banyak memberikan peneliti pengalaman organisasi di kampus ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu, namun telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Seiring untaian doa, semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 November 2019

Peneliti,

Ira Setianingrum

NIM. 13480096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Implementasi	10
2. <i>Life Skill</i>	16
3. Kemandirian.....	20
4. Anak Tunagrahita.....	26
5. Kemandirian Anak Tunagrahita.....	38
6. Inklusif	43
B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	48

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	53
2. Wawancara Mendalam.....	53
3. Dokumentasi.....	54
E. Teknik Analisis Data	
1. <i>Data Reduction</i>	54
2. <i>Data Display</i>	55
3. <i>Conclusion</i>	55
F. Keabsahan Data.....	55
G. Sistematika Pembahasan	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Tunagrahita di BLC SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap

A. Desain Program <i>Life Skill</i>	57
B. Pelaksanaan Program <i>Life Skill</i>	69
C. <i>Monitoring</i> Program <i>Life Skill</i>	74

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	: Struktur Organisasi Tenaga Kependidikan BLC.....	66
Tabel IV. 2	: Jadwal Program <i>Life Skill</i>	68
Tabel IV. 3	: Struktur Organisasi Kepengurusan Lembaga BLC.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	: Hasil Gambar Siswa Program <i>Life Skill</i>	76
Gambar IV. 2	: Hasil Prakarya Siswa Program <i>Life Skill</i>	77
Gambar IV. 3	: Hasil Masakan Siswa Program <i>Life Skill</i>	79
Gambar IV. 4	: Gambar Bagan.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	94
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	108
Lampiran III	: Data Observasi dan Dokumentasi Lapangan	126
Lampiran IV	: Biodata Tenaga Pendidik	139
Lampiran V	: Budaya Kerja BLC.....	141
Lampiran VI	: Biodata Anak.....	161
Lampiran VII	: Struktur Organisasi	164
Lampiran VIII	: Rencana Anggaran Biaya Belanja BLC.....	165
Lampiran IX	: Realisasi Anggaran	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kunci majunya sebuah peradaban bangsa. Kemajuan sebuah bangsa sangat ditentukan seberapa besar prosentase tingkat pendidikan warga negaranya. Semakin banyak warganya yang berpendidikan tinggi maka semakin berkualitas negara tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Supardi dan Ilfiana bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menunjang perkembangan kemajuan sebuah bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang disediakan dalam suatu negara, maka semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusianya. Begitupun sebaliknya jika dalam suatu negara tingkat pendidikannya rendah maka sumber daya manusianya pun rendah.¹

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, karenanya kemajuan bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Kemajuan beberapa negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalam mengelola sektor pendidikan. Itulah sebabnya begitu Indonesia berdaulat membentuk sebuah negara modern, prioritas utamanya ialah melakukan investasi *human skill* dengan membentuk negara modern dengan cara membentuk silabus pendidikan secara sistematis.² Hal tersebut berarti bahwa pemimpin negeri paham betul tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan menjadi tolok ukur penting bagi negara untuk mewujudkan negara madani yang sejahtera. Bahkan cita-cita dari kemerdekaan Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berarti bahwa salah satu cita-cita

¹ Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada siswa kelas VII SMP IT Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal El-Hikmah*, Juni 2013 Vol. 7 No 1, hlm 47-71.

² Dr. K.H. U. Saefullah, M.pd, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm, 34.

kemerdekaan mewujudkan Indonesia cerdas dan sejahtera. Pendidikan merupakan lokomotif negara menuju peradaban yang maju.

Hakikat pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara ialah suatu proses penanggulangan masalah-masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup.³ Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah berisi sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil dalam menyelesaikan suatu hal. Menurut para ahli pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai suatu proses membantu anak secara sengaja dengan jalan membimbing menjadi manusia dewasa, yang dimaksud dengan dewasa di sini ialah dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri baik secara *biologis, psikologis, pedagogis, maupun sosiologis*.⁴

Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Siswa sebagai objek dalam tujuan pendidikan merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan, bila pendidikan diselenggarakan dengan demokratis, adil, tidak ada diskriminatif dengan menjunjung hak asasi manusia. Semua anak mempunyai hak yang sama untuk menerima

³ H. Zahra Idris dan H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: PT Grasindo, 1995), hlm, 1.

⁴ Ibid, hlm, 3.

⁵ DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

pendidikan yang tidak diskriminatif. Kelompok individu yang sering mengalami diskriminasi biasanya adalah kecacatan (*disability*) kelompok etnik (*ethnicity*), agama (*religion*), bahasa (*language*), jenis kelamin (*gender*), kemampuan (*capability*) dan sebagainya.⁶

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya tunagrahita memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana anak normal. Seperti yang tertuang dalam amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan Undang-Undang tersebut jelas sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁷

Dengan memberikan kesempatan yang sama pada ABK khususnya anak tunagrahita untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak tunagrahita (berkebutuhan khusus). Untuk investasi jangka panjang dengan lahirnya ABK yang terdidik dan terampil, secara tidak langsung dapat mengurangi biaya pos perawatan dan pelayanan kebutuhan sehari-hari. Di samping itu ada efek psikologisnya yaitu tumbuhnya motif berprestasi dan meningkatnya harga diri anak berkelainan, yang nilainya jauh lebih penting dan dapat melebihi nilai ekonomi. Kondisi konstruktif dapat memperkuat pembentukan konsep diri anak berkelainan.⁸

Apapun resikonya sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang pokok pendidikan pemberdayaan ABK khususnya anak tunagrahita melalui pendidikan tetap harus menjadi salah satu agenda pendidikan

⁶ Mohammad effendi, *Pengantar Psiko Pedagogik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 8-9.

⁷ *Ibid*, hlm, 1.

⁸ *Ibid*, hlm, 1.

nasional agar ABK khususnya anak tunagrahita ini memiliki jiwa kemandirian. Dalam artian tumbuhnya kemampuan untuk bertindak atas inisiatif sendiri, keuletan dalam mencapai prestasi, mampu berpikir dan bertindak secara rasional, mampu mengendalikan diri, serta mempunyai harga dan kepercayaan diri. Dan nantinya agar anak tunagrahita ketika berada dikomunitas anak normal tidak semakin terpuruk.⁹

Lembaga pendidikan dijadikan sebagai salah satu sarana melatih anak untuk bisa mengurus diri sendiri, terutama terkait dengan melakukan aktivitas sehari-hari, seperti: makan, minum, mandi, buang air dan aktivitas sederhana lainnya. Tentu setiap anak memiliki tugas perkembangan sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan diharapkan bisa mengoptimalkan tugas perkembangan anak secara lebih optimal.¹⁰ Salah satunya perkembangan yang diharapkan adalah anak mampu hidup mandiri.

Akan tetapi sangat disayangkan banyak anak tunagrahita masih belum dapat hidup mandiri. Banyak anak tunagrahita yang masih mengalami kesulitan untuk dapat melalui jenjang pendidikannya di sekolah, sehingga masih sangat ketergantungan dengan guru maupun temannya. Hal tersebut akan sangat memberatkan anak dikehidupan masa depannya dan semakin membuat masyarakat yakin kalau mereka tidak akan pernah dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian merupakan salah satu kebutuhan bagi anak tunagrahita, karena dengan memiliki sikap mandiri anak tunagrahita dapat hidup secara lebih terarah serta tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi diperlukan usaha-usaha dari masing-masing individu. Di samping itu juga diperlukan bimbingan dan arahan. Tanpa adanya bimbingan dan arahan maka anak tunagrahita akan kesulitan dalam mencapai kemandirian hidupnya.¹¹

⁹ *Ibid*, hlm, 2.

¹⁰ *Ibid*, hlm, 2.

¹¹ Anna Istanti, *Study Kasus Tentang Kemandirian MSD anak Austik di Panti Asih Pakem Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 1998, hlm, 3.

Bagaimana tidak sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu-satunya pembenar yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain di muka bumi ini.¹² Apa jadinya jika mental (kecerdasan) yang menjadi hal vital bagi manusia memiliki keterbatasan atau kurang atau memiliki kelainan.

Dengan bekal mental (kecerdasan) yang memadai, dinamika kehidupan menjadi lebih indah dan harmonis sebab melalui kecerdasan mental manusia dapat merencanakan atau memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sepanjang waktu selama manusia beraktivitas pasti akan melibatkan mental sebagai pengendali motorik tubuh dalam beraktivitas. Oleh karena itu kelainan atau gangguan alat sensoris ini pada seseorang (mental subnormal) berarti ia telah kehilangan sebagian besar kemampuan untuk mengabstraksi peristiwa yang ada di lingkungannya secara akurat.¹³

Menurut *The American Association on Mental Deficiency* (AAMD) memberikan justifikasi tentang anak tunagrahita dengan merujuk pada kecerdasan secara umum di bawah rata-rata. Dengan kecerdasan sedemikian rendah menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial pada fase perkembangan.¹⁴

Tentu anak dengan kemampuan IQ di bawah rata-rata, anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan juga teman sebayanya. Ia akan sangat susah untuk melakukan aktivitas sederhana sehingga ia masih sangat bergantung pada orang lain. Ketika anak normal sebayanya akan dengan mudah melakukan aktivitas sesuai dengan kapasitas usianya maka anak tunagrahita akan sangat kesulitan. Tidak hanya itu saja, selain mendapat tekanan psikologis karena kesulitannya dalam melakukan aktivitas, anak tersebut juga

¹² *Ibid*, hlm, 87.

¹³ *Ibid*, hlm, 87.

¹⁴ *Ibid*, hlm, 9.

mengalami tekanan psikologis dari luar seperti ejekan, teguran, bahkan cemoohan dari lingkungannya.

Di Indonesia diperkirakan jumlah penyandang tunagrahita sekitar 2,3% atau sekitar 1,95% anak usia sekolah menyandang tunagrahita. Sekitar 40% atau 3: 21 pada data pondok sekolah luar biasa, jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang kelainan adalah 48.100.548 jiwa. Jadi estimasinya jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang kelainan tunagrahita ialah $2\% \times 48.100.548 = 962.011$ orang. Hal ini berarti di Indonesia lebih dari 900.000 jiwa mengalami kelainan tunagrahita. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus bagi anak tunagrahita agar keberlangsungan hidup mereka tidak jatuh lembah keterpurukan. Realitas dimasyarakat masih banyak masyarakat, orangtua, bahkan guru yang justru melihat anak tunagrahita sebelah mata. Banyak guru di sekolah yang memiliki anak berkebutuhan khusus memilih mengajar seadanya. Mereka hanya berpikir setidaknya mereka telah menyampaikan materi tanpa tahu materi itu dapat diterima ataupun tidak.

Memang sekarang ini telah banyak sekolah yang menyediakan fasilitas bagi anak tunagrahita, salah satunya di SD 02 Al-Irsyad yang di bawah naungan Yayasan Al Irsyad Cilacap. Di Yayasan Al Irsyad Cilacap sendiri ada divisi khusus untuk menangani ABK yaitu BLC yang mencakup menangani anak usia SD, SMP, dan SMA. BLC merupakan kepanjangan dari *Butterfly Learning Center*, unit ini merupakan bagian dari unit *mensupport* unit pendidikan reguler dalam menangani ABK. Sampai saat ini BLC menangani 30 anak program kelas pagi dan 10 anak program kelas sore. Salah satu program kegiatan di BLC adalah *life skill*. Program ini melatih psikomotorik Anak Tunagrahita supaya bisa mengembangkan diri dimasa depan.¹⁵

Program *life skill* ini sangat cocok untuk diajarkan pada anak tunagrahita yang memang dikarenakan *life skill* ini lebih bersifat praktis

¹⁵ Buku Administrasi Umum Tahun Pelajaran 2018/2019 dan LPJ Program Tahun Pelajaran 2017/2018, hlm: 11.

dari pada teoritis, sehingga anak tunagrahita tidak terlalu susah untuk belajar. Selain itu kecakapan hidup atau *life skill* bisa menjadi salah satu alternatif yang pas untuk mengembangkan kemandirian pada anak tunagrahita.

Program *life skill* disini diajarkan oleh pendamping BLC sendiri pada ABK khusus secara individual maupun kelas kecil. Anak-anak ini dilatih melakukan keterampilan sederhana seperti menggambar, membuat prakarya, berlatih memasak, perbengkelan hingga kelistrikan sesuai dengan tahap perkembangan anak tersebut. Diharapkan dengan diberikan latihan-latihan keterampilan seperti itu nantinya bisa membantu anak berkekurangan untuk bisa hidup mandiri.¹⁶

Pelatihan program *life skill* pun diajar oleh pengajar yang kompeten dibidangnya. Untuk program *life skill* melukis pihak sekolah mengambil pengajar profesional dari luar untuk mengajar ABK. Selain itu pembelajaran disana juga didampingi oleh beberapa guru pendamping yang dibawa oleh orang tua siswa di luar guru BLC untuk mendampingi anak belajar.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang anak tunagrahita yang kurang mandiri, peneliti menemukan beberapa point yang menunjukkan kurangnya anak tunagrahita mandiri. Dari pengamatan yang peneliti lakukan selama observasi ditemukan anak-anak tunagrahita memiliki kendala dalam keterampilan psikomotor halusnya, seperti kurang terampil dalam melatih jari-jari tangan untuk mengunting, memegang pensil, menganyam, lalu bagaimana mengaduk minuman. Anak-anak memiliki kendala dalam masalah-masalah kecil tersebut.¹⁸ Selain itu keterampilan berbicara dan memahami kalimat sederhana pun anak tunagrahita masih mengalami kesusahan.

¹⁶ Hasil Pra Observasi Program *Life skill* pada bulan April 2019, bertempat di BLC AI-Irsyad Cilacap.

¹⁷ Hasil Pra Observasi Program *Life Skill* pada bulan April 2019, bertempat di BLC SD 02 AI-Irsyad Inklusi Cilacap.

¹⁸ Hasil Pra Observasi Program *Life Skill* pada bulan April 2019, bertempat di BLC AI-Irsyad Cilacap..

Untuk itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Life Skill* Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SD 02 Inklusi Al-Irsyad Cilacap”. Nantinya diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, bisa mengilhami dan memotivasi sekolah-sekolah di Indonesia mengembangkan program-program khusus untuk Tunagrahita agar dapat memperoleh masa depan yang layak. Karena sejatinya anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak tunagrahita pun memiliki hak yang sama untuk menikmati fasilitas pendidikan dengan anak normal lainnya, sehingga dimasa depan mereka lebih bisa berdaya guna dan tidak ketergantungan terhadap orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan satu fokus permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu: Bagaimanakah implementasi program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak tunagrahita di SD 02 Inklusi Al Irsyad Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui implementasi program *life skill* dalam mengembangkan kemandirian pada anak tunagrahita di SD 02 Inklusi Al Irsyad Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi terutama bagi disiplin ilmu keguruan yang berkaitan dengan bagaimana penerapan program *life skill* untuk membentuk kemandirian siswa tunagrahita, terutama yang berkaitan dengan keterampilan umum yang memungkinkan anak dapat mandiri untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah ialah menjadikan sekolah lebih paham dan tahu bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus khususnya tunagrahita, sehingga sekolah bisa membuat program-program dan kurikulum yang sesuai dan bisa menunjang pengembangan potensi pada anak tunagrahita.
- b. Manfaat bagi guru ialah membuat guru memahami tentang seluk-beluk anak tunagrahita sehingga membuat guru bisa menangani anak tunagrahita dengan baik.
- c. Manfaat bagi siswa ialah siswa tunagrahita bisa menumbuhkan potensinya dengan lebih optimal dan baik lagi.
- d. Manfaat bagi peneliti ialah memperkaya keilmuan tentang anak tunagrahita.

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai implementasi program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian pada anak tunagrahita di BLC Inklusi Al-Irsyad Ciacap yang telah peneliti jelaskan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Implementasi program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak tunagrahita di BLC Inklusi Al-Irsyad Cilacap dapat dibagi menjadi tiga tahapan. 1.) Tahap desain program *life skill* terdiri dari empat tahapan, yaitu: (a) proses yang melatarbelakangi lahirnya program *life skill*, (b) perumusan tujuan program *life skill*, (c) Perincian tugas dalam program *life skill*, (d) perencanaan anggaran biaya dan pembentukan jadwal pada program *life skill* di BLC Inklusi Al Irsyad Cilacap. 2.) Tahap pelaksanaan program *life skill* di BLC Inklusi Al-Irsyad Cilacap dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: (a) pola koordinasi, (b) sarana dan prasarana, (c) teknis pelaksanaan metode bercerita, (d) pelaksanaan metode bercerita secara terperinci. 3.) Tahap *monitoring* program yang dilakukan pada program *life skill* di BLC Inklusi Al-Irsyad Cilacap terdiri dari: (a) evaluasi program melalui sebuah forum, (b) pencarian solusi terhadap hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkatkan terus kualitas dari sumber daya manusianya, sumber daya alamnya supaya program *life skill* benar-benar bisa menghasilkan anak didik yang bisa mandiri.
2. Tingkatkan terus keilmuan guru-guru mengenai tentang anak berkebutuhn khusus, sehingga semakinn meningkat kualitas keilmuannya, maka perlahan bisa diterapkan kepada anak didiknya.
3. Tingkatkan kreativitas dan inovasi agar program *life skill* nantinya tidak hanya program yang untuk menghasilkan anak berkebutuhan khusus mandiri tapi juga menjadi program yang disenangi oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*, Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Apriyanto, Nunung, *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- B. Noor, Slamet, *Kamus Komputer*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup melalui BBE untuk PMU*, Jakarta: Tim Broad Based Education (BBE) Ditjen Dikdasmen, 2002.
- DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- E. Mulyasa, *KBK: Konsep Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Effendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- H.A. R. Tilaar, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Idris, H. Zahara; dan Jamal, H. Lisma, *Pengantar Pendidikan 1*, Jakarta: PT Grassindo, 1995.
- Illahi, Mhammad Takdir, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Istanti, Anna, *Studi Kasus Tentang Kemandirian MSD Anak Autis di Panti Asih Pakem Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 1998, hlm, 33.
- Lie , Anita; dan Prasasti, Sarah, *101 Cara Membina Kemandirian Tanggung Jawab (Anak Usia Balita sampai Remaja)*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Muhammad, Tasnim, *Konsep Pembinaan kemandirian dalam Islam (Kajian Psikologi Islam)*, Tesis, Yogyakarta: tnp, 1997.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nuryoto, Sartini, *Kemandirian (Ditinjau dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin dan Peran Jenis)*, Jurnal Psikologi, hlm, 48.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.

- Saefullah, U, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Setiyadi, Ag Bambang, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Lanjutan Pertama: Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2002.
- Smith, J. David, *Konsep dan Penerapan Pembelajaran Sekolah Inklusi*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Soemantri, T Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, cetakan ke-24*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supardi; dan Ilfiana “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Siswa kelas II SMP IT Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal El Hikma* 2013 Vol 7 No 1, hlm 47-71.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syamsudin AR; dan Damaianti, Vismaria S, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Broad Based Education (BBE) Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Surabaya SIC bekerjasama dengan LPM UNESA, 2003), hlm, 7.

Tim Broad Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Kecakapan Hidup, Melalui Pendekatan Berbasis Luas*,(Surabaya:ICC, 2010), hlm, 7.